

Meningkatkan Peran Generasi Muda dalam Mendukung *Green Economy* dengan Instrumen Investasi Berbasis *Environmental, Social, and Governance (ESG)* melalui Program Dimension Circular

Ilham Febri Budiman^{1*}, Michael Boris Rasi Sitanggang², Muhammad Rafly Hidayat³

^{1,2,3} Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia

Email: ilhamfebribudiman@gmail.com¹, boris_4131230395@pknstan.ac.id²,
rafly_413123-273@pknstan.ac.id³

Alamat: Jl. Bintaro Utama Sektor V Bintaro Jaya, Tangerang Selatan, Banten 15222

Korespondensi penulis: ilhamfebribudiman@gmail.com*

Abstract. *In recent years, the issue that has become a hot topic of discussion among both the national and international communities is the issue of environmental damage. Therefore, in the economic context, there is a need for a transformation towards a green economy. The Indonesian government is promoting the TPB/SDGs Indonesia 2030 program. Realizing the Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 is a shared responsibility that requires participation from all sectors, including the government, civil society, and the private sector. Therefore, considering the importance of sustainable development in the field of investment itself, several global organizations have established a measure that calculates sustainable development known as ESG investing. ESG consists of Environment, Social, and Governance, which adds value to companies that care about and think about the environment, such as issues related to carbon emissions, water and air pollution, and other environmental issues. This research aims to determine the role of the younger generation as agents of change through ESG Investment in realizing the 2030 SDGs. The research method utilized in this scientific paper is a combination research method with data collection through literature review. This research is expected to provide insights into the urgency of the younger generation in realizing the 2030 SDGs.*

Keywords: *ESG, Green Economy, Young Generation, Investment*

Abstrak. Beberapa tahun terakhir, isu yang menjadi perbincangan hangat di kalangan Masyarakat nasional maupun skala internasional adalah isu kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, dalam konteks ekonomi perlu adanya transformasi menuju ekonomi hijau. Pemerintah Indonesia mengusung program TPB/ SDGs Indonesia 2030. Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals 2030 adalah tanggung jawab yang diemban Bersama dan dibutuhkan partisipasi dari semua kalangan termasuk pemerintah, masyarakat sipil, dan pihak swasta. Oleh karena itu, melihat seberapa pentingnya pembangunan berkelanjutan ini dalam bidang investasi sendiri, beberapa organisasi dunia membentuk suatu ukuran yang menghitung tentang pembangunan berkelanjutan yang dinamakan ESG investing. ESG terdiri dari Environment, Social, dan Governance yang memberikan nilai lebih pada Perusahaan yang peduli dan memikirkan lingkungan seperti isu tentang emisi karbon, pencemaran air dan udara, dan isu lingkungan lainnya. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peran generasi muda sebagai agent of change melalui Investasi ESG dalam mewujudkan SDGs 2030. Metode penelitian yang dimanfaatkan dalam karya tulis ilmiah ini adalah metode penelitian kombinasi dengan pengumpulan data melalui studi literatur. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan mengenai urgensi generasi muda dalam mewujudkan SDGs 2030.

Kata Kunci: ESG, Ekonomi Hijau, Generasi Muda, Investasi

1. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun terakhir, isu yang menjadi perbincangan hangat di kalangan Masyarakat nasional maupun skala internasional adalah isu kerusakan lingkungan. Isu ini tidak hanya menarik untuk dibahas tetapi hal ini menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan dan keberlanjutan lingkungan hidup (Kementerian Sekretariat Negara, 2024). Kerusakan lingkungan tersebut bisa disebabkan karena adanya pemanasan global, banjir, rob, pencemaran udara, air, dan tanah serta perubahan iklim yang ekstrim. Sejumlah hasil analisis menunjukkan bahwa kian masifnya eskalasi pemanasan global dan perubahan iklim tersebut disebabkan oleh kerusakan lingkungan yang kian masif di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Hal tersebut tidak hanya berefek pada krisis lingkungan tetapi berdampak di berbagai bidang seperti krisis ekonomi, krisis sosial, krisis energi dan sumber daya, dan krisis-krisis lainnya (Atlantika, et al., 2023).

Salah satu masalah pembangunan ekonomi berkelanjutan adalah antara pemenuhan kebutuhan pembangunan ekonomi dengan kelestarian lingkungan. pembangunan yang tidak memperhatikan aspek lingkungan akan menimbulkan efek negative pada lingkungan itu sendiri. Para pembuat kebijakan perlu memfokuskan pentingnya menjaga iklim ekonomi berkelanjutan untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang dengan fokus utama terhadap kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk dan menambah lapangan pekerjaan yang bersifat ramah lingkungan. Dengan demikian konsep green economy (ekonomi hijau) perlu diterapkan untuk menjaga keseimbangan kemajuan perekonomian dengan kelestarian lingkungan (Anwar, 2022). Istilah ekonomi hijau sendiri sedang menjadi diskursus oleh berbagai pihak beberapa tahun terakhir. Banyak yang mengartikannya sebagai ekonomi yang berkaitan dengan industri yang ramah lingkungan.

Ekonomi hijau sendiri menurut United Nations Environment Programme (UNEP) dalam Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dapat diartikan sebagai konsep ekonomi yang memiliki kemampuan menaikkan tingkat kesejahteraan serta keadilan sosial. Dalam konsep perekonomian hijau, pertumbuhan pendapatan dan ketersediaan pekerjaan didorong oleh investasi pemerintah dan swasta dalam kegiatan ekonomi yang memungkinkan pengurangan emisi karbon dan polusi, pencegahan keanekaragaman hayati dan jasa ekosistem, dan peningkatan efisiensi energi dan sumber daya (United Nations Environment Programme (UNEP), 2023). Ekonomi hijau (green economy) muncul sebagai respons terhadap beberapa permasalahan yang dihadapi dunia saat ini.

Ekonomi hijau memainkan peran penting dalam pencapaian tujuan Pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang ditetapkan oleh PBB pada tahun 2015. SDGs bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan global, seperti kemiskinan, kelaparan, perubahan iklim, ketidaksetaraan, dan kerusakan lingkungan. Ekonomi hijau menawarkan solusi yang berkelanjutan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Kedua konsep ini bukan dua konsep yang berbeda melainkan dua sisi dari mata uang yang sama, keduanya saling berhubungan dan diperlukan untuk mencapai Pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan berkelanjutan adalah upaya manusia dalam melaksanakan kegiatan ekonomi yang memegang prinsip memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan persediaan kebutuhan untuk generasi selanjutnya. Pembangunan berkelanjutan tidak dapat terlepas dari tiga aspek yang juga menjadi tiga pilar utamanya, yaitu ekonomi, social, dan lingkungan. Ketiga aspek ini memiliki hubungan sebab akibat dan akan menciptakan kondisi berkelanjutan. (Hapsoro & Bangun, 2020). Dari sisi ekonomi, ada tiga faktor alasan mengapa pembangunan ekonomi Indonesia harus berkelanjutan. Faktor pertama memandang dari sisi moral, Masyarakat kini menikmati barang dan jasa yang disediakan oleh alam lingkungan sehingga secara moral ada baiknya memperhatikan ketersediaan sumber daya alam untuk generasi yang mendatang.

Faktor kedua ditinjau dari sisi ekologi, seperti keanekaragaman hayati, Pembangunan ekonomi sebaiknya tidak diarahkan pada kegiatan yang dapat mengancam ekosistem hayati. Faktor ketiga yang menjadi alasan aspek keberlanjutan adalah alasan ekonomi. Alasan dari sisi ekonomi ini sendiri memang masih menjadi perdebatan apakah praktiknya selama ini sudah atau belum menerapkan konsep keberlanjutan (BPBD Kab. Buleleng, 2017). Saat ini Indonesia sedang dalam misi Indonesia emas dan ingin menjadi negara maju dengan pendapatan per kapita tinggi pada 2045 mendatang. Oleh karena itu, diperlukan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan senantiasa adaptif mengikuti perkembangan global yang terjadi. Indonesia memiliki peluang dan tantangan pada saat bersamaan pada kondisi ini. Indonesia memiliki 50 juta penduduk generasi milenial yang akan dipersiapkan untuk calon-calon pemimpin masa depan, dengan itu Indonesia harus mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas dan bisa meningkatkan hingga 6-7% laju pertumbuhan dalam 20 tahun ke depan. (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2024).

Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ SDGs 2030 adalah tanggung jawab yang diemban bersama dan dibutuhkan partisipasi dari semua kalangan termasuk pemerintah, masyarakat sipil, dan pihak swasta. Generasi muda disini memiliki

peranan penting dalam membantu mewujudkannya. Para pemuda ini mempunyai potensi besar karena merekalah yang akan membawa perubahan positif dan berkontribusi aktif di masa yang akan datang. Anak muda bisa memberikan contoh sehingga menjadi inspirasi bagi orang lain untuk mengambil tindakan yang membantu mewujudkan tujuan SDGs. Selain itu, anak muda zaman sekarang dikenal memiliki kreativitas dan ide-ide segar yang diharapkan dapat menciptakan inovasi terbaru untuk menjawab tantangan pembangunan berkelanjutan.

Kemudian seperti yang kita tahu, tujuan SDGs adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan, menjaga keadilan sosial, menjaga kelestarian lingkungan, serta menjalankan pembangunan yang inklusif serta menjaga tata kelola yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dari generasi ke generasi (United Nations, 2015). Oleh karena itu, melihat seberapa pentingnya pembangunan berkelanjutan ini dalam bidang investasi sendiri, beberapa organisasi dunia membentuk suatu ukuran yang menghitung tentang pembangunan berkelanjutan yang dinamakan ESG investing. ESG terdiri dari Environment, Social, dan Governance yang memberikan nilai lebih pada perusahaan yang peduli dan memikirkan lingkungan seperti isu tentang emisi karbon, pencemaran air dan udara, dan isu lingkungan lainnya.

Secara pemahaman umum, aktivitas investasi yang memperhatikan aspek ESG dalam praktiknya akan menerima return yang lebih baik dalam jangka Panjang dibandingkan yang tidak karena aspek ESG sejalan dengan pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut berimplikasi bahwa untuk menghasilkan return yang besar, maka investor bisa mempertimbangkan faktor ESG dalam melakukan investasi. Apabila para investor ini berpikir rasional memikirkan return yang besar, mereka akan meningkatkan investasinya terhadap perusahaan yang memperhatikan ESG yang secara tidak langsung akan mendukung program SDGs. Untuk mencapai hal itu semua, diperlukan peran investor muda yang menjadi penyokong utama keberlanjutan tujuan Pembangunan berkelanjutan melalui investasi berbasis ESG. Menurut data dari KSEI per September 2023 ditunjukkan bahwa generasi milenial dan generasi Z mendominasi pasar modal dengan lebih dari 80% jumlah investor di Indonesia (KSEI, 2023). Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini untuk melihat seberapa pentingnya peran investor muda dalam mewujudkan SDGs melalui aktivitas investasi berbasis ESG yang sejalan dengan konsep green economy.

2. KAJIAN TEORITIS

Generasi Muda

Generasi muda merupakan terjemahan dari *young generation* yang diartikan sebagai populasi yang membentuk dirinya sendiri (Widiyono, 2019). Menurut (Rahayu, 2019) generasi muda ialah generasi yang dapat dikatakan mayoritas ketimbang yang lain, ditinjau dari perkembangan dan pertumbuhannya memiliki ciri khusus karena berbeda dengan ciri anak-anak maupun orang dewasa serta memiliki masa yang penuh kesan dan tidak akan pernah dilupakan seumur hidupnya. Generasi muda dari suatu bangsa merupakan *young citizen* yang diartikan kelompok usia muda yang telah dibebani hak dan kewajiban sejak dini dan telah diberi pemahaman tentang kegiatan sosial masyarakat di lingkungannya (Kristiono, 2017). Generasi muda adalah generasi yang berada pada periode transisi psikologis dan fisik antara anak-anak ke dewasa yang memiliki konsepsi mandiri untuk menilai mana yang salah dan yang benar (Manalu & Najicha, 2022). Menurut (UNICEF, 2020) generasi muda ialah orang yang mampu menciptakan ruang untuk perkembangan dengan mengubah masalah menjadi suatu peluang serta mampu menggerakkan masyarakat.

Generasi muda sangat erat kaitannya dengan peran mereka sebagai agen perubahan (*agent of change*). Generasi muda sebagai *agent of change* artinya generasi muda memiliki kemampuan untuk membawa perubahan dan mengajak serta masyarakat untuk turut andil dalam kemajuan bangsa Indonesia menuju arah yang lebih positif meskipun banyak tantangan yang dihadapi (Khansa & Dewi, 2022). Kontribusi dan pemikiran generasi muda merupakan tonggak utama kebangkitan bangsa Indonesia sebagaimana terbukti sepanjang sejarah Indonesia (Lestari dalam BPS, 2023). Lebih lanjut, generasi muda menjadi pemegang peranan penting dalam keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara dari segala aspek kehidupan, sehingga maju tidaknya suatu negara sedikit banyaknya ditentukan oleh generasi muda di negara itu sendiri (Akbar, et al., 2023). Terlebih, menurut data (BPS, 2023) terdapat sekitar 64,14 Juta pemuda di Indonesia pada tahun 2023. Jumlah tersebut setara dengan lebih kurang 23,18% dari total penduduk Indonesia. Hal tersebut juga menunjukkan bagaimana pemuda sangat berpengaruh bagi bangsa.

Green Economy

Green Economy atau Ekonomi Hijau adalah agenda kebijakan makro yang memiliki cakupan yang sangat luas sebagai alat untuk mencapai target pembangunan berkelanjutan dengan menekankan pada penyelarasan tujuan secara ekonomi dengan

tujuan sosial dan lingkungan (UNECE, 2023). Ekonomi hijau dalam arti lain juga didefinisikan sebagai kondisi saat karbon rendah, efisiensi sumber daya yang tersedia, dan inklusivitas sosial (UN Environment Programme, 2023). Ide ekonomi hijau adalah kesamaan pesan, tetapi bunyinya dibedakan melalui cara dalam penekanan kembali mengenai deklarasi bahwa pembangunan ekonomi adalah motor utama untuk mencapai kesejahteraan umum yang berkelanjutan (Zahari & Sudirman, 2017).

Ekonomi Hijau diartikan sebagai program ekonomi yang fokus utamanya ialah pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan penurunan resiko kerusakan lingkungan (Setiyowati, et al., 2023). Istilah *Green Economy* sendiri dicetuskan oleh badan urusan lingkungan di bawah naungan *United Nations* yakni *United Nations Environment Programme (UNEP)* pada tahun 1992. Secara umum ekonomi hijau adalah sebuah rangkaian kegiatan ekonomi baik secara makro maupun mikro yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan alam sehingga dapat terjaga dalam jangka panjang. Program ekonomi hijau juga merupakan salah satu perwujudan dari menjaga bumi.

Dalam pelaksanaan ekonomi hijau, *UNEP* memberikan rambu-rambu berupa prinsip yang antara lain; (1) mengakui nilai-nilai dan urgensi dari investasi pada sumber daya alam; (2) mengurangi dan mengentaskan kemiskinan; (3) menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi ketimpangan sosial di masyarakat; (4) transformasi bahan bakar fosil ke energi terbarukan yang rendah emisi karbon; (5) meningkatkan tingkat efisiensi penggunaan sumber daya alam dan energi; (6) mendorong masyarakat untuk mengubah pola hidup menjadi pola hidup yang rendah emisi karbon dan berkelanjutan; dan (7) akselerasi pertumbuhan ekonomi sembari pelestarian sumber daya alam (Zahari & Sudirman, 2017).

Prinsip ekonomi hijau lain menurut (Dining, 2017) ialah antara lain; prinsip berkelanjutan, prinsip kesejahteraan, prinsip keadilan, prinsip martabat, prinsip alam sehat, prinsip batas planet, prinsip inklusif dan partisipatif, prinsip tata kelola dan akuntabilitas, prinsip ketahanan, prinsip efisiensi dan kecukupan, prinsip generasi, dan prinsip pemerintah yang baik. Sedangkan tujuan dari ekonomi hijau antara lain; (1) meningkatkan kewaspadaan untuk beralih dari bahan bakar fosil; (2) optimalisasi penerapan efisiensi energi; (3) memperkuat kebijakan mitigasi perubahan iklim; (4) meningkatkan kesetaraan sosial di masyarakat; (5) menunjang pelaksanaan ekonomi yang berwawasan lingkungan; (6) memberi sanksi kepada pelaku ekonomi yang membahayakan lingkungan; serta (7) mendorong produksi barang ramah lingkungan (Setiyowati, et al., 2023).

Investasi

Investasi adalah mengeluarkan sumber daya keuangan atau finansial dan sumber daya lainnya untuk ditukarkan pada aset agar dapat dimiliki di masa sekarang dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Lubis, 2016). Menurut (Fahmi, 2015) berinvestasi ialah suatu bentuk pengelolaan uang dengan mengharapkan keuntungan dengan cara mengalokasikan sejumlah dana dan mendapatkan pengembalian tambahan. Investasi adalah upaya untuk memiliki aset pada masa sekarang yang kemudian diharapkan dapat memiliki potensi menghasilkan nilai ekonomi di masa yang akan datang (Hartono, 2015). Konsep investasi menurut (Hidayati, 2017) ialah: a) mengalokasikan dana pada masa sekarang, b) dalam jangka waktu tertentu, c) guna mendapatkan lebih / keuntungan di masa yang akan datang.

Noor dalam (Hidayati, 2017) berpendapat bahwa terdapat tiga aspek investasi, antara lain yaitu:

- a. Aspek nominal uang yang diharapkan pada masa mendatang sehingga dalam valuasi investasi harus menggunakan konsep uang.
- b. Aspek waktu sekarang dan yang akan datang, untuk menilai kelayakan investasi perlu menggunakan konsepsi waktu (*time value of money*).
- c. Manfaat investasi, investasi harus membawa manfaat berupa keuntungan atau kelebihan nilai dari sejumlah uang yang dikeluarkan. Oleh karena itu wajib memperhatikan azas manfaat (*cost benefit ratio*).

Tujuan investasi secara umum menurut (Lubis, 2016) adalah untuk memperbesar peluang dalam peningkatan kesejahteraan finansial dan moneter dengan menggunakan tolak ukur penambahan atau keuntungan nilai aset finansial dari aset yang ada saat ini di masa yang mendatang. Lebih lanjut tujuan investasi adalah meningkatkan tingkat pendapatan (*income*) yang ada saat ini guna meningkatkan taraf kehidupan di masa yang akan mendatang. Investasi juga sebagai alat untuk menghindari resiko penurunan kekayaan pada masa yang akan datang karena pengaruh inflasi dan juga guna mendapatkan keringanan pajak oleh pemerintah bagi pihak dan pelaku investasi pada beberapa sektor tertentu.

Menurut Farrel dalam (Lubis, 2016) secara garis besar, tahapan dalam berinvestasi antara lain:

- 1) Pertama, menentukan tujuan investasi dengan pertimbangan *return* yang didapatkan.
- 2) Kedua, investor melakukan analisis terhadap sasaran investasi,

- 3) Ketiga, pembentukan portofolio dengan dua pilihan strategi yakni strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Kemudian saham atau aset diidentifikasi dan dipilih secara cermat, dan
- 4) Keempat, evaluasi kinerja portofolio dengan pengukuran berdasarkan aset yang ditanam.

Environmental, Social, and Governance Investing (ESG)

Environmental, Social, and Governance Investing atau disingkat (*ESG*) ialah konsep yang mengedepankan kegiatan pembangunan dan investasi berwawasan berkelanjutan dengan 3 faktor utama yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola (FSCO, 2016). *ESG* merupakan peran perusahaan dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals (SDGs)* melalui proses bisnis yang berkelanjutan sehingga perusahaan sebagai sektor swasta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan (Minggu, et al., 2023). Menurut Triyono (2018) *ESG* secara umum didefinisikan sebagai seperangkat standar operasional yang berstandar pada tiga kriteria berkelanjutan dari dampak investasi sebuah perusahaan yakni lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (Aziz, 2022).

ESG memiliki resiko dimana perusahaan dihadapkan pada dua dimensi isu yakni *exposure* dan *management*. Kemudian perusahaan diklasifikasikan pada lima kategori resiko menurut (IDX, 2024) yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Resiko ESG

<i>Risk Score</i>	<i>Category</i>	<i>Description</i>
<i>0-10</i>	<i>Negligible</i>	<i>Considered to have negligible ESG risk</i>
<i>10-20</i>	<i>Low</i>	<i>Considered to have low ESG risk</i>
<i>20-30</i>	<i>Medium</i>	<i>Considered to have moderate ESG risk</i>
<i>30-40</i>	<i>High</i>	<i>Considered to have a high ESG risk</i>
<i>>40</i>	<i>Severe</i>	<i>Considered to have a severe ESG risk</i>

Sumber: IDX

Sustainable Development Goals 2030

TPB/SGDs adalah komitmen negara-negara di dunia termasuk nasional Indonesia untuk mensejahterakan masyarakat secara global (Bappenas, 2024). TPB/SDGs memiliki 17 tujuan dan sasaran global sebagaimana dideklarasikan pada sidang umum PBB September 2015. 17 Tujuan tersebut antara lain: (1) tanpa kelaparan; (2) tanpa kemiskinan; (3) pendidikan berkualitas; (4) kehidupan sehat dan sejahtera; (5) air bersih dan sanitasi layak; (6) kesetaraan gender; (7) industri, inovasi dan infrastruktur; (8) energi bersih dan

terjangkau; (9) berkurangnya kesenjangan; (10) pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; (11) konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab; (12) kota dan permukiman berkelanjutan; (13) ekosistem lautan; (14) penanganan perubahan iklim; (15) kemitraan untuk mencapai tujuan; (16) ekosistem daratan; (17) perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh

Tujuan-tujuan dari SDGs disusun sedemikian rupa untuk mewujudkan SDGs itu sendiri. 17 Tujuan SDGs saling terkait satu sama lain karena semua target dan tujuan SDGs memiliki kekuatan penggerak dan saling ketergantungan satu sama lain (Bappenas, 2021). Di Indonesia, SDGs termuat dalam produk hukum yakni Peraturan Presiden SDGs Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Penelitian Terkait

Tabel 2. Penelitian Terkait

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Sabina Nurseha, Eza Kamelia, Vincentius Suri, Muhammad Fikri	2024	Urgensi Transisi Green Economy oleh Generasi Muda terhadap Pengaruh Pembangunan Berkelanjutan	Dalam transisi green economy, pentingnya peran generasi muda diakui oleh pemerintah dan Internasional. Semisal forum Youth 20 pada Presiensial G20 di Indonesia
2	Kartika Nuringsih, Nuryasman MN, Jovita Aurellia Rosa	2022	Mendorong Green Entrepreneurial Intention melalui Green Economy dan Green Entrepreneurial Orientation	Terbentuknya persepsi mahasiswa pada green economy mampu mendukung minat mahasiswa dalam green entrepreneurship. Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Entrepreneurial Orientation dengan green economy sebagai basis pengetahuan SDGs
3	Linda Ariyani, Brigitta Aurelia Vadstena, Benedict Elbert	2023	Laporan ESG: Peran Baru Perusahaan dalam Pembangunan Berkelanjutan	Pelaporan dan resiko ESG memiliki korelasi dengan keberlangsungan progress SDGs di Indonesia.

4	Ni Made Yusmini, Ni Ketut Murdani	2024	Literasi Sustainable Development, Green Economy, serta Enterpreneurial Orientation untuk Mendorong Niat Generasi Z Menjadi Green Enterpreneurial di Kota Denpasar	Enterpreneurial Orientation berpengaruh signifikan pada Green Enterpreneurial Intention generasi Z di Kota Denpasar
---	-----------------------------------	------	---	---

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dimanfaatkan dalam karya tulis ilmiah ini adalah metode penelitian kombinasi. Metode penelitian kombinasi penggabungan dua metode penelitian antara kuantitatif dan kualitatif yang disempurnakan (Subagyo, 2020). Pembuatan penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berdasarkan pada hasil pengukuran yang berwujud data numerikal dan diolah dengan cara yang matematis. Selain itu, menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dengan menggambarkan dan menginterpretasikan dari data yang ada. Sumber yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh penelitian, tetapi diperoleh melalui sumber lain untuk mendukung karya tulis ilmiah ini.

Data sekunder awal yang diperoleh adalah terkait kinerja Indeks Harga Saham Gabungan dari tahun 2018 hingga 2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independen adalah fluktuasi saham yang ada di Indonesia dengan persamaan.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Keterangan : Y = Pertumbuhan ekonomi Indonesia

β_0 = Intersep

β_1 = Koefisien dari fluktuasi saham

X = Saham di Indonesia yoy

Tabel 3. Pertumbuhan Ekonomi dan IHSG

Years	Growth (%)	IHSG (%)
2018	5.17	-2,54
2019	5.02	2,18
2020	-2.07	-5,09
2021	3.69	10,1
2022	5.31	15,2

Data pada tabel kemudian diuji menggunakan software Minitab dan memperoleh penghitungan sebagai berikut :

Tabel 4. Analisis Statistik

Term	Coef	SE Coef	T-Value	P-Value	VIF
Constant	2,63	1,53	1,72	0,185	
X	0,200	0,178	1,12	0,343	1,00

Sumber: diolah

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, didapatkan persamaan linier sederhana, yaitu:

$$Y = 2,63 + 0,200 X$$

Keterangan : Y = Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

X = IHSG 2018 - 2022

Interpretasi dari persamaan regresi yang didapatkan adalah pada saat IHSG memiliki skala 0, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada angka 2,63%. Sementara itu, rasio 0,2 menunjukkan setiap peningkatan IHSG akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,2%.

Data sekunder kedua yang diperoleh adalah banyak emiten berbasis ESG di Indonesia dan nilai ESG-nya. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan perhitungan pendekatan grafik statistika melalui perhitungan sebagai berikut :

12,67	12,92	14,83	14,9	15,35	16,6	17,7	18,14
18,64	18,8	18,84	18,87	18,95	19,06	19,24	19,42
20,31	21,12	21,35	22,67	22,74	22,76	22,87	23,25
23,96	24,68	24,76	25,02	25,7	25,72	25,85	26,03
26,3	26,79	27,09	27,46	27,74	28,01	28,18	28,25
28,51	28,75	29,16	29,37	29,58	29,76	29,84	30,35
30,83	31,18	32,08	32,13	32,42	32,67	32,67	33,29
33,36	33,63	34,1	34,21	34,31	34,66	34,93	37,62
39,63	40	40,53	41,17	41,74	41,77	42,99	43,88
44,69	45,42	46,23	49,5	50,43	52,37	53,1	

Dengan menggunakan dot plot pada Microsoft Excel dapat diketahui R^2 sebesar 94,72%. Hal ini memiliki makna bahwa pengaruh nilai ESG terhadap pilihan investor muda berpengaruh 94,72%. Dikutip dari laman IDX, penarikan kesimpulan didasarkan

pada penelitian Sustainalytics yang melakukan penilaian risiko ESG menggunakan konsep disagregasi risiko, yang menghadapkan perusahaan pada dua aspek permasalahan ESG, yaitu eksposur dan manajemen. Eksposur adalah risiko-risiko material yang dihadapi suatu perusahaan dan berdampak pada penilaian risiko ESG-nya. Manajemen merupakan upaya dan tindakan nyata suatu perusahaan untuk mengatasi permasalahan ESG melalui berbagai kebijakan dan program kerja perusahaan. Selain itu, perusahaan tercatat diklasifikasikan ke dalam salah satu dari lima kategori berdasarkan evaluasi skor ESG yang ada pada Tabel 1.

Dari penggolongan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa 20,2% emiten bernilai ESG yang dianggap memiliki risiko rendah, 39,24% emiten bernilai ESG yang dianggap memiliki risiko ESG sedang, 22,78% emiten bernilai ESG yang dianggap memiliki risiko ESG tinggi, dan 16,45% emiten bernilai ESG yang dianggap memiliki risiko ESG berat. Persentase ini memberikan pernyataan bahwa ESG memberikan pengaruh kepada generasi muda dalam menentukan investasi. Pemilihan Investasi berbasis ESG oleh generasi muda dapat dijadikan sebagai perwujudan dan pencapaian dari ekonomi berkelanjutan melalui green economy yang melindungi lingkungan, sosial, dan pemerintahan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Generasi Muda sebagai Agent of Change dalam Investasi ESG

Generasi muda memiliki peran sebagai agent of change dalam segala sektor pembangunan di Indonesia. Generasi muda saat ini memiliki kreativitas dan juga inovasi yang bernilai sehingga dapat mendukung program yang digagas oleh pemerintah selagi berdampak positif. Generasi muda memiliki pemikiran yang kritis sehingga mampu menganalisis masalah dan melakukan problem solving sekaligus. Hal ini tentu sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan bangsa dan negara. Generasi muda dianggap lebih peka terhadap isu-isu nasional maupun global yang sedang terjadi.

Generasi muda memiliki peran penting dalam mendukung ekonomi hijau dan program Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia 2030. Dengan bekal kepekaannya terhadap lingkungan dan keberlanjutan bumi, generasi muda diharapkan dapat menjadi ujung tombak ekonomi hijau di Indonesia. Salah satu peran yang dapat diambil oleh generasi muda ialah berinvestasi pada instrumen Environmental, Social, And Governance (ESG). Hal tersebut dilatarbelakangi bahwa generasi muda merupakan investor terbesar di Indonesia dengan persentase mencapai 57,04 % (Katadata, 2023).

Berdasarkan data tersebut, apabila generasi muda memilih untuk berinvestasi pada instrumen ESG, dapat dimungkinkan bahwa investor ESG akan meningkat.

Tantangan Generasi Muda dalam Berinvestasi

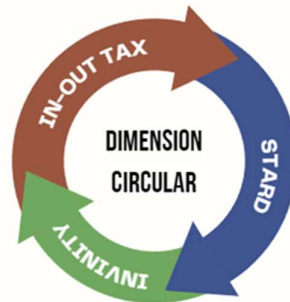
Investasi merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam pengelolaan keuangan seseorang maupun perusahaan. Para investor melakukan investasi untuk mengamankan nilai kekayaan dan mengembangkannya. Selain uang, salah satu modal penting yang dibutuhkan dalam berinvestasi adalah waktu. Semakin muda usia investor tersebut, semakin tinggi pula penerimaan yang dapat diharapkan di masa depan. Generasi Z dan milenial adalah dua generasi yang diuntungkan oleh waktu. Saat ini kedua generasi tersebut berada dalam usia produktif dan sebagian ada yang sedang dalam proses peningkatan karier, dibandingkan dengan generasi X yang berusia diatas 40 tahun. Peningkatan karier ini juga sejalan dengan peningkatan penghasilan yang diterima sehingga generasi ini memiliki sumber daya untuk mulai berinvestasi (Detik Finance, 2022).

Namun sayangnya tidak semua generasi muda berpikir demikian, sebagian masih ada yang merasa tabu dengan hal-hal berbau investasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya edukasi untuk mereka memulai berinvestasi. Mereka takut akan risiko-risiko yang akan dihadapi, mereka takut untuk merugi (capital loss) dari kegiatan investasi ini. Kemudian, Generasi muda yang sekarang tidak memiliki kekayaan sebanyak yang dimiliki generasi sebelumnya, akibatnya mereka memiliki modal yang sedikit untuk diinvestasikan dan ada kemungkinan mereka akan memprioritaskan untuk kebutuhan lainnya dahulu.

Budaya konsumtif juga menjadi salah satu tantangan dalam berinvestasi, generasi muda dapat tergoda membelanjakan uangnya untuk membeli barang yang tidak berguna. Jika dilihat dari sisi yang lebih luas dalam kondisi global, para investor muda juga seringkali ragu ketika melihat kondisi perekonomian yang tidak pasti. Ekonomi global saat ini dihadapi berbagai ketidakpastian dengan tingkat inflasi yang tinggi, suku bunga naik, dan potensi resesi. Hal ini dapat mengurangi minat para generasi muda untuk melakukan investasi demi menghindari risiko-risiko yang dapat menimpa mereka. Berbicara tentang risiko, pada dasarnya setiap kegiatan investasi itu tidak akan lepas dari risiko dan kerugian. Namun yang perlu digaris bawahi disini dengan mengetahui risiko-risiko investasi saham, hal tersebut bukannya mengurungkan niat untuk berinvestasi melainkan dengan mempelajarinya lebih awal kita bisa menghindari risiko-risiko tersebut.

Program “Dimension Circular”

Emiten atau perusahaan di Indonesia berperan penting dan dianggap menjadi pemangku kepentingan (stakeholders) dalam perwujudan tujuan ini. Seorang investor dalam mengambil keputusan melalui tolok ukur analisis teknikal dan fundamental. Analisis teknikal adalah teknik yang menganalisis fluktuasi harga dalam rentang waktu tertentu atau dalam hubungannya dengan faktor lain misalnya volume transaksi. Sementara, analisis fundamental adalah analisis yang digunakan melalui mempelajari tentang kondisi keuangan sebuah perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Namun, survei yang dilakukan oleh OCBC NISP Financial Fitness Index 2022 bersama NielsenIQ melaporkan bahwa terdapat sebanyak 78% generasi muda Indonesia tidak sepenuhnya memahami risiko dan manfaat dari produk investasi. Terkait hal tersebut, terdapat beberapa rekomendasi pemetaan yang terbagi dalam 3 dimensi, sebagai berikut : tangibles, realibility, dan responsiveness.



Gambar 1. Program Dimension Circular

Tabel 5. Program Dimension Circular

Indikator	Tangibles	Realibility	Responsiveness
Program	INVINITY (Investments Community)	STARD (Stock Game Board)	In-Out Tax (Investments Without Tax)
Cakupan	Komunitas	Individual	Individual
Target	Semua kalangan	Generasi Muda	Semua Kalangan
Proses	Digital	Digital	Digital
Karakteristik	Persuasif	Persuasif	Government Decision

Tujuan	Membuka pemahaman berinvestasi bagi investor dengan komunitas yang saling ajar-mengajar	Membuka pemahaman berinvestasi bagi investor dengan game digital yang mengajarkan saham investasi	Meningkatkan investor muda melalui program pembebasan pajak dengan ketentuan time constraint
---------------	---	---	--

Dimensi Tangibles: INVINITY (Investments Community)

Komunitas belajar adalah salah satu forum informal yang digunakan mahasiswa untuk melengkapi pengetahuan. Komunitas belajar adalah tempat bagi anggota komunitas dapat memperoleh pengetahuan akademis dan berkembang. Ada tiga alasan utama untuk bergabung dengan komunitas belajar, yaitu minat, konten yang diajarkan, dan koneksi ke karir masa depan. Selain itu, anggota komunitas pembelajar memperoleh banyak manfaat untuk mengembangkan diri dan pengetahuannya, termasuk membangun hubungan baru dengan orang lain, memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan, memupuk rasa percaya diri, dan bersosialisasi.

Dengan dasar tersebut, menciptakan dimensi nyata melalui INVINITY (Investments Community) dapat meningkatkan pemahaman generasi muda terkait pilihan, proses, dan return dari berinvestasi. Peningkatan investor muda ini terkhususnya dalam emiten yang memiliki ESG dapat mendorong ekonomi yang berkelanjutan dan sesuai dengan tujuan SDGs 2030. Program ini dilaksanakan melalui media berbasis digital yang dapat mencakup banyak masyarakat, bahkan bukan hanya generasi muda, yaitu Telegram. Dalam komunitas ini terdapat ahli/expert yang akan membukakan FGD (focus group discussion) dan memberikan kesempatan setiap orang untuk menanyakan dan menjawab terkait investasi. Hal ini berefek positif dalam peningkatan investor muda yang melek memilih keputusan berinvestasi.

Dimensi Realibility: STARD (Stock Game Board)

Saat ini, terjadi peningkatan dan perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat jelas membawa perubahan dalam segala bidang kehidupan. Salah satu hasil perkembangan teknologi adalah Internet. Teknologi internet berkembang pesat dari waktu ke waktu, sehingga salah satu keunggulan sebagai sarana hiburan misalnya saat bermain game online.

Untuk memainkan game online, muncul rasa minat belajar. Minat belajar merupakan suatu dorongan atau insentif yang ada baik dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam kepentingan belajar, yang dimaksud dengan “dorongan” adalah kekuatan mental untuk melaksanakan kegiatan guna mewujudkan apa yang diinginkan, “dorongan” dalam hal ini adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Minat belajar merupakan suatu dorongan atau dorongan umum yang ada baik dari dalam maupun luar diri manusia untuk melakukan suatu kegiatan tertentu sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan motivasi ini, Stock Game Board hadir sebagai sarana alternatif untuk memahami investasi dengan mengurangi kejenuhan. Program ini didesain dengan bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi generasi muda terkait berinvestasi dengan menggunakan media yang sering digunakan sekarang. Game ini akan menyajikan materi dasar investasi termasuk analisis teknikal dan fundamental, serta game yang menggunakan kecerdasan, ketangkasan, dan keandalan untuk memilih investasi pada emiten yang menghasilkan.

Dimensi Responsiveness: Tax Allowance (In-Out Tax)

Tax Allowance adalah program yang diberikan melalui keringanan pajak penghasilan terhadap hasil investasi secara langsung dengan penanaman modal. Tax allowance ini dapat meningkatkan rasa keinginan generasi muda dalam berinvestasi. Melalui program ini, para investor muda akan diberikan keringanan terkait pajak selama jangka waktu 20 tahun dengan batas hasil return yang ditentukan. Tentunya aturan ini dengan tetap mempertimbangkan tingkat penerimaan negara mengingat bahwa pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar di Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam beberapa tahun terakhir, isu yang menjadi perbincangan hangat di kalangan Masyarakat nasional maupun skala internasional adalah isu kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, dalam konteks ekonomi perlu adanya transformasi menuju ekonomi hijau. Pemerintah Indonesia mengusung program TPB/ SDGs Indonesia 2030. Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals 2030 adalah tanggung jawab yang diemban Bersama dan dibutuhkan partisipasi dari semua kalangan termasuk pemerintah, masyarakat sipil, dan pihak swasta. Oleh karena itu, melihat seberapa pentingnya pembangunan berkelanjutan ini dalam bidang investasi sendiri,

beberapa organisasi dunia membentuk suatu ukuran yang menghitung tentang pembangunan berkelanjutan yang dinamakan ESG investing. ESG terdiri dari Environment, Social, dan Governance yang memberikan nilai lebih pada Perusahaan yang peduli dan memikirkan lingkungan seperti isu tentang emisi karbon, pencemaran air dan udara, dan isu lingkungan lainnya. Generasi muda memiliki peran sebagai agent of change dalam segala sektor pembangunan di Indonesia. Generasi muda memiliki peran penting dalam mendukung ekonomi hijau dan program Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia 2030. Dengan bekal kepekaannya terhadap lingkungan dan keberlanjutan bumi, generasi muda diharapkan dapat menjadi ujung tombak ekonomi hijau di Indonesia. Salah satu peran yang dapat diambil oleh generasi muda ialah berinvestasi pada instrumen Environmental, Social, And Governance (ESG). Untuk mengoptimalkan peran tersebut maka direkomendasikan program “Dimension Circulr” dengan tiga agenda utama yakni; In-Out Tax, Invinity, dan STARD.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, R., & Gilang, S. (2023). *Kretisvia 2023 jadi upaya Kemenpora sediakan wadah kreativitas*.
- Anon. (n.d.). *Peraturan Presiden SDGs Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. s.l.: s.n.
- Anon. (n.d.). *UU Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan*. s.l.: s.n.
- Aziz, A. (2022). Mengukur pengaruh investasi ESG pada perbankan di Indonesia dan bagaimana peran kebijakan fiskal: Analisis data panel. *Policy Paper BKF*.
- Bappenas. (2021). *Peta jalan SDGs Indonesia menuju 2030*. Jakarta: Bappenas.
- Bappenas. (2024). *SDGs: Agenda 2030 untuk pembangunan berkelanjutan*. Retrieved from <https://sdgs.bappenas.go.id/>
- BPS. (2023). *Statistik Pemuda Indonesia 2023*. Katalog Data BPS, Volume 21.
- Detik Finance. (2022). Memahami ciri dan tantangan sang investor milenial. *Detik Finance*. Retrieved from <https://finance.detik.com/perencanaan-keuangan/d-5882920/memahami-ciri-dan-tantangan-sang-investor-milenial/1>
- Dining, S. T. D. (2017). *Green economy*. Jakarta: Rekayasa Sains.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- FSCO. (2016). *Environmental, social, and governance factors*. s.l.: s.n.
- Hartono, J. (2015). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Hidayati, A. N. (2017). Investasi: Analisis dan relevansinya dengan ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam Malia*, 8(2).
- IDX. (2024). *ESG score explanation*. Retrieved from <https://www.idx.co.id/en/listed-companies/esg-score-explanation/>
- Katadata. (2023). Proporsi investor pasar modal Indonesia berdasarkan kelompok usia (Agustus 2023).
- Khansa, S. D., & Dewi, D. A. (2022). Generasi milenial sebagai penerus bangsa dalam perspektif nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1024–1031.
- Kristiono. (2017). *Pendidikan generasi muda dan bela negara (Konsep, metode dan implementasi)*. s.l.: s.n.
- Lubis, T. A. (2016). *Manajemen investasi dan perilaku keuangan: Kajian teoritis dan empiris*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Manalu, Y. E., & Najicha, F. U. (2022). Analisis jiwa kewarganegaraan generasi muda Indonesia di era digital serta dampaknya bagi bangsa dan negara. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(2).
- Minggu, A., Aboladaka, J., & Neonufa. (2023). ESG dan kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2).
- Rahayu, S. (2019). Strategi membangun karakter generasi muda yang beretika Pancasila dalam kebhinekaan dalam perspektif keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Univet Bantara*, 28(3).
- Setiyowati, et al. (2023). *Green economy dalam perspektif syariah*. Deli Serdang: Az-Zahra Media Society.
- Subagyo, A. (2020). *Aplikasi metode riset: Praktik penelitian kualitatif, kuantitatif & mix methods*. Malang: Inteligensia Media.
- UN Environment Programme. (2023). *Green economy*. Retrieved from <https://www.unep.org/regions/asia-and-pacific/regional-initiatives/supporting-resource-efficiency/green-economy>
- UNECE. (2023). *Green economy*. Retrieved from <https://unece.org/green-economy-3>
- UNICEF. (2020). *Who are the youth of today? Generation Unlimited*. Retrieved from <https://www.unicef.org/cuba/en/publications/who-are-the-youth-today-generation-unlimited>
- Widiyono, (2019). Pengembangan nasionalisme generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Populika*, 7(1).
- Zahari, & Sudirman. (2017). *Green ekonomi*. Yogyakarta: Tangga Ilmu.